

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DENGAN ANTISIPASI YANG  
DILAKUKAN REMAJA DALAM MEMINIMALISIR PENYEBARAN  
VIRUS CORONA (COVID-19)**

**(Studi Pada Remaja di SMA N 6 Kota Serang)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**DEVINA HAPSARI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### ***HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DENGAN ANTISIPASI YANG DILAKUKAN REMAJA DALAM MEMINIMALISIR PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)***

*(Studi Pada Remaja di SMA N 6 Kota Serang)*

Oleh

**DEVINA HAPSARI**

*Coronavirus Disease* atau COVID-19 dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia. Penyebarannya dapat melalui droplet yang dihasilkan saat batuk, bersin, berbicara, dan bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi yang dimiliki remaja dengan antisipasi yang dilakukan remaja dalam menghadapi penyebaran virus corona. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden, yang merupakan remaja pada rentang usia 10-18 tahun dan bersekolah di SMA N 6 Kota Serang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini antara lain uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji tabel silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil uji tabel silang dengan Pearson Chi Square didapatkan tidak adanya hubungan persepsi dengan bentuk antisipasi yang dilakukan remaja, dengan nilai hitung rata-rata *Pearson Chi Square*  $3,303 \leq$  nilai tabel *Pearson Chi Square* 4,8147. 2) Persepsi remaja tentang penyebaran virus corona memiliki persepsi positif sebesar 56,5%. 3) Bentuk antisipasi yang dilakukan remaja termasuk dalam kriteria tinggi dengan total nilai rata-rata 3,4.

**Kata kunci : Persepsi, Antisipasi, Remaja, COVID-19.**

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION AND ANTICIPATION THAT ACTIVATES IN ADOLESCENTS TO MINIMIZING THE SPREAD OF CORONA VIRUS (COVID-19)**

*(Study on Adolescents at SMA N 6 Serang City)*

*By*

**DEVINA HAPSARI**

*Coronavirus Disease or COVID-19 can cause respiratory infections in humans. The spread can be through droplets produced when coughing, sneezing, talking and singing. This study aims to determine the relationship between the perceptions of adolescents make in dealing with the spread of the corona virus. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The number of samples in this study were 92 respondents, who were teenagers in the age range of 10-18 years and attended SMA N 6 Serang City. The determination of the sample in this study used a non-probability sampling technique with the type of accidental sampling. Data collection techniques were carried out by giving questionnaires, interviews and documentation. Testing techniques carried out to analyze the data in this study include validity and reliability tests, normality tests, and partial t tests. The results of the study showed that: 1) The results of the crosstable test with Pearson Chi Square showed that there was no relationship between perception and the form of anticipation carried out by adolescents, with an average Pearson Chi Square count of  $3.303 \leq$  Pearson Chi Square table value of 4.8147. 2) Adolescents perceptions of the spread of the corona virus had positive perception of 56.5%. 3) The form of anticipation carried out by teenagers is included in the high criteria with a total average score of 3.4.*

**Keywords: Perception, Anticipation, Adolescents, COVID-19.**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DENGAN ANTISIPASI YANG  
DILAKUKAN REMAJA DALAM MEMINIMALISIR PENYEBARAN  
VIRUS CORONA (COVID-19)**

**(Studi Pada Remaja di SMA N 6 Kota Serang)**

**Oleh**

**DEVINA HAPSARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DENGAN ANTISIPASI YANG DILAKUKAN REMAJA DALAM MEMINIMALISIR PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19) (Studi Pada Remaja di SMA N 6 Kota Serang)**

Nama Mahasiswa : **Devina Hapsari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011004**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisari Pembimbing**

**Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**  
NIP 19800131 200812 2 003

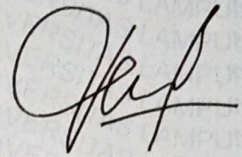
2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**  
NIP 19770401 200501 2 003

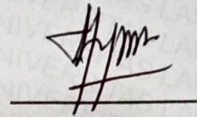
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**



Penguji Utama : **Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ita Nurhaida, M.Si.**

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Januari 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 17 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



**Devina Hapsari**

**NPM 1716011004**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Devina Hapsari, dilahirkan di Serang, 30 Mei 1999, anak dari pasangan Bapak Effendi, SE., dan Ibu Meini Derti Wanti. Penulis tinggal di Highland Park, Kota Serang, Provinsi Banten. Berikut adalah Pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. TKIT Al-Izzah, Kota Serang yang diselesaikan pada tahun 2005
2. SDIT Al-Izzah, Kota Serang yang diselesaikan pada tahun 2011
3. SMP Negeri 1 Kota Serang, yang diselesaikan pada tahun 2014
4. SMA Negeri 2 Kota Serang, yang diselesaikan pada tahun 2017
5. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung sampai dengan sekarang.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai organisasi sebagai anggota dan pengurus HMJ Sosiologi pada kepengurusan 2018-2020, dan anggota bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Banten (HMB) Lampung periode 2018. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Suka Mulya, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat, dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) kota Tangerang. Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Dengan Antisipasi yang Dilakukan Remaja Dalam Meminimalisir Penyebaran Virus Corona (COVID-19) (Studi Pada Remaja di SMA N 6 Kota Serang)”.



## MOTTO

*Be Patient (in adversity); for, verily, God will not let the reward of the righteous be wasted.*

(QS Hud : 115)

*Maybe you can rely on everyone, but the person who you can rely on the most is yourself.*

(Song Junghwan)

*Although if we don't make it big at first, I want to grow bigger little by little*

(Bang Yedam)

## **PERSEMBAHAN**

*Kepada sosok yang memberikan cinta  
Penguat pada setiap kepergian  
Pelukan hangat pada setiap kedatangan  
Rumah ku yang sesungguhnya*

*Papa dan Mama*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur kepada Allah S.W.T., atas berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Dengan Antisipasi yang Dilakukan Remaja Dalam Meminimalisir Penyebaran Virus Corona (COVID-19) (Studi Pada Remaja di SMA N 6 Kota Serang)”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Sosiologi di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T., Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga tercinta, yang telah mencurahkan seluruh perhatian, tenaga, dan materi sehingga penulis mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikannya.
3. Ibu Dr. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Bartoven Vivit Noerdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, masukan, motivasi serta kesediaan, kesabaran, dan keikhlasannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si., selaku dosen penguji skripsi. Terima kasih atas kesediannya memberikan kritik, saran dan tanggapan sehingga penulis dapat menyempurnakan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dra. Suwarno, selaku dosen pembimbing akademik sedari penulis

menjadi mahasiswa baru, terima kasih atas bimbingannya selama saya menjadi mahasiswa di jurusan Sosiologi.

8. Seluruh dosen, staff administrasi, dan karyawan Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama kuliah hingga saat ini.
9. Staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam pemenuhan kebutuhan administrasi.
10. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, terutama bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, terima kasih atas bimbingannya dan pengalaman yang diberikan selama praktik kerja lapangan di sana.
11. Rifqy Aditya, Anisa Muthy, Alifah Brenda, Fitri Kala, Adhara Sekar, Intan Sya'diyah, Dina Putri Meilinda, dan Nabil Damara, atas kesediaannya mendengarkan keluh kesah penulis, sudut pandang yang diberikan, serta waktu yang dihabiskan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
12. Teman-teman "Hantu", Yordhi, Amal, Ami, Nabila, Toby, Ajeng, Ari, Fachri, Aldy, Ilham, Jihan, Maul, Restu, Rizka, dan Vivi. Terima kasih selalu siap sedia dan selalu mengingatkan untuk pulang. Saatnya menyusul ke tanah seberang.
13. Pengurus HMJ Sosiologi Periode 2019/2002, atas pengalaman dan cerita suka duka penuh warna. Terima kasih atas kepercayaannya.
14. Teman-teman "Ribinyu", Sheren, Nandara, Ruvisa, Anggilda, Tiara, Khansa, Isma, dan Aulia, atas segala dukungannya selama ini. Terima kasih sudah menemani sejak bangku putih-biru, selalu bertukar kabar terlepas jarak yang terbentang, semoga diberi banyak kesempatan untuk terus bersama.
15. Teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2017, atas waktu, semangat, dan kebersamaannya selama menjadi mahasiswa.
16. Kakak-kakak Jurusan Sosiologi angkatan 2015 dan 2016, serta adik-adik angkatan 2018 dan 2019, terima kasih atas segala pengalaman dan cerita selama di perkuliahan. Semoga selalu diberikan yang terbaik untuk kita

semua.

17. Rekan-rekan KKN Desa Suka Mulya, Ami, Kak Arbi, Kak Dedy, Boni, Mia, dan Amel. Terima kasih atas 40 harinya yang berharga.
18. Alnas, Deni, Randi, Bang Rendy, terima kasih atas segala bantuan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga hal-hal baik mendatangi kalian selalu kedepannya.
19. *Members of Seventeen, Treasure, NCT and Blackpink. To my warmest home, biggest support, and my youth and future, thank you for existing in my life. Thank you for always staying in my ups and downs. For being zero to hero, for always encouraging me to be the best version of me, thank you for coming.*
20. *Last, I wanna thank me for every hard work that I give, thank me for never quitting, thank me for believing God's timing is always perfect, thank me for the tears that I hold myself and I wanna thank me for just being me at all times.*

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga semua perbuatan baik mendapatkan balasan yang jauh lebih baik pula. Aamiin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 17 Januari 2023

Penulis,

**Devina Hapsari**  
**NPM 1716011004**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Persepsi.....	6
2.1.1 Definisi Persepsi .....	6
2.1.2 Jenis – Jenis Persepsi .....	6
2.2 Remaja.....	8
2.2.1 Definisi Remaja .....	8
2.2.2 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja .....	9
2.3 Penyebaran Virus Corona.....	10
2.4 Antisipasi Penyebaran Virus Corona .....	11
2.4.1 Protokol Kesehatan .....	11
2.4.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	12
2.4.3 Kriteria Antisipasi.....	12
2.5 Landasan Teori .....	13
2.6 Penelitian Terdahulu .....	14
2.7 Kerangka Teoritis .....	15
2.8 Rumusan Hipotesis.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>

3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Variabel Penelitian .....	18
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian .....	18
3.2.2 Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	18
3.2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	19
3.3 Lokasi Penelitian .....	20
3.4 Populasi dan Sampel .....	21
3.4.1 Populasi.....	21
3.4.2 Sampel .....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.6 Skala Pengukuran Variabel .....	23
3.7 Teknik Pengujian Instrument .....	24
3.7.1 Uji Validitas Data .....	24
3.7.2 Uji Reliabilitas Data.....	25
3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data .....	25
3.8 Uji Tabel Silang .....	25
3.8.1 Rata-rata (Mean).....	25
3.8.2 Uji Pearson Chi Square.....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Profil SMA N 6 Kota Serang .....	27
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
5.1 Karakteristik Responden .....	30
5.1.1 Jenis Kelamin.....	30
5.1.2 Usia .....	31
5.1.3 Kelas .....	31
5.2 Uraian Jawaban Responden.....	32
5.2.1 Persepsi Remaja tentang Penyebaran Virus Corona (COVID-19).....	32
5.2.2 Bentuk Antisipasi yang Dilakukan oleh Remaja Terhadap Penyebaran Virus Corona .....	38
5.3 Analisis Data Penelitian .....	45
5.3.1 Interpretasi Hasil Uji Validitas .....	45
5.3.2 Interpretasi Uji Reliabilitas Data .....	47
5.3.3 Uji Asumsi Klasik Data .....	47
5.3.3.1 Interpretasi Uji Normalitas Data .....	47
5.3.4 Interpretasi Uji Tabel Silang.....	48



5.3.4.1Rata-rata (Mean) .....	48
5.3.4.2Uji Pearson Chi Square .....	49
5.4 Pembahasan .....	55
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	19
Tabel 3.2 Informan Wawancara Penelitian.....	23
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas .....	25
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	31
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas.....	31
Tabel 5.4 Penyebaran Virus Corona melalui droplet.....	33
Tabel 5.5 Penyebaran Virus Corona karena kurangnya ventilasi .....	34
Tabel 5.6 Penyebaran Virus Corona melalui benda mati.....	35
Tabel 5.7 Penyebaran Virus Corona melalui tangan yang belum dibersihkan .....	36
Tabel 5.8 Klasifikasi persepsi remaja .....	37
Tabel 5.9 Memakai masker saat bepergian .....	39
Tabel 5.10 Mencuci tangan menggunakan sabun atau <i>hand sanitizer</i> .....	40
Tabel 5.11 Menjaga jarak saat bepergian.....	41
Tabel 5.12 Menghindari kerumunan saat bepergian .....	41
Tabel 5.13 Memastikan diri dalam keadaan sehat sebelum bepergian .....	42
Tabel 5.14 Penggunaan Protokol Kesehatan.....	44
Tabel 5.15 Output Uji Validitas Data Instrumen Penelitian .....	46
Tabel 5.16 Output Uji Reliabilitas Data Instrumen Penelitian .....	47
Tabel 5.17 Output Uji Normalitas Data Penelitian .....	48
Tabel 5.18 Kriteria Antisipasi .....	48
Tabel 5.19 Tabulasi Silang dan Uji Chi Square Antara Jenis Persepsi dengan Y.1 ..	50
Tabel 5.20 Tabulasi Silang dan Uji Chi Square Antara Jenis Persepsi dengan Y.2 ..	51
Tabel 5.21 Tabulasi Silang dan Uji Chi Square Antara Jenis Persepsi dengan Y.3 ..	52

Tabel 5.22 Tabulasi Silang dan Uji Chi Square Antara Jenis Persepsi dengan Y.4 .. 53

Tabel 5.23 Tabulasi Silang dan Uji Chi Square Antara Jenis Persepsi dengan Y.5 .. 54

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	16
Gambar 5.1 Fasilitas penunjang protokol kesehatan di sekolah .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Beberapa jenis *coronavirus* dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk, pilek, hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS), serta ditemukannya jenis baru *coronavirus* yang dikenal saat ini sebagai *Coronavirus Disease* atau COVID-19 (Kementrian Kesehatan, 2020).

Virus Corona dapat menyebar dari mulut ataupun hidung orang yang terinfeksi dalam bentuk percikan (*droplet*) yang dihasilkan saat batuk, bersin, berbicara, dan bernyanyi. Karena itu, penularan COVID-19 dapat terjadi ketika virus masuk ke mulut, hidung, atau mata, yang lebih memungkinkan untuk terjadi apabila melakukan kontak langsung atau dekat (jarak kurang dari 1 meter) dengan orang yang terinfeksi, berada di ruangan dengan ventilasi kurang memadai dalam waktu yang lama, serta dapat melalui permukaan benda yang telah disentuh oleh orang yang terinfeksi COVID-19 (WHO, 2020).

Gejala atau tanda yang ditemukan pada manusia yang terpapar COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas, serta hal lainnya yang perlu diwaspadai apabila mulai terjadi anosmia yaitu hilangnya indra penciuman. Selain itu, masa inkubasi COVID-19 pada umumnya rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. COVID-19 dapat semakin memburuk pada penderitanya dan menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga kematian (Kementrian Kesehatan, 2020).

Penyebaran COVID-19 masih ada dan tersebar hingga saat ini di berbagai negara lainnya tidak terkecuali di Indonesia. Sebagaimana data kasus COVID-19 di Indonesia yang dikeluarkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, terhitung tanggal 1 Maret 2021 terdapat total 1.341.314 kasus (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2021). Dikarenakan angka kasus yang semakin meningkat, beberapa wilayah di Indonesia berstatus menjadi zona merah salah satunya Kota Serang, yang merupakan satu dari empat kabupaten atau kota di Provinsi Banten yang termasuk ke dalam zona merah dan hingga 1 Maret 2021 telah terdapat 1870 kasus, dengan jumlah 385 kasus berasal dari Kecamatan Cipocok Jaya. (Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Kota Serang, 2021). Kelurahan Cipocok Jaya, termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Cipocok Jaya, yang juga termasuk satu dari dua Kecamatan di Kota Serang yang termasuk sebagai zona merah dengan total 182 kasus per 1 maret 2021. Menurut Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Satuan Tugas COVID-19 Kota Serang, W. Hari Pamungkas, pada wawancaranya dengan Kabar Banten (2021) menyatakan bahwa hingga bulan Juni 2021 lonjakan kasus harian mencapai 42 kasus dengan analisa sementara disebabkan oleh perjalanan luar daerah dan tidak menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Risiko terpapar COVID-19 memang lebih tinggi pada populasi rentan, terutama lansia, dan individu yang memiliki penyakit kronis (Pradana dkk, 2020). Sekalipun begitu, tidak menutup kemungkinan juga bagi usia remaja untuk terpapar virus COVID-19. Sebagaimana dilansir oleh Tempo (2021), dalam laporan “Update Data Nasional dan Analisis Kasus Covid-19 pada Anak-anak”, hingga 24 Juni 2020 data yang dikeluarkan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menunjukkan dari total kasus Covid-19 di Indonesia, sebanyak 12,6 % (250.000) berasal dari kelompok usia anak. Dengan proporsi terbesar pada kelompok usia 7-12 tahun (20,02%), diikuti oleh kelompok usia 16-18 tahun (25,23%) dan 13-15 tahun (19,92%).

Merebaknya virus COVID-19 yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan di dunia. Tidak terkecuali pendidikan, karena berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.9/2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19, salah satu bentuk pembatasan sosial yaitu dengan diliburkannya sekolah untuk sementara waktu. Oleh sebab itu juga berdampak pada

kehidupan sehari-hari remaja yang harus membiasakan diri dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) serta metode daring yang diterapkan.

Bahaya virus COVID-19 dan segala informasi mengenai pencegahan, penularan, dan bagaimana melakukan isolasi mandiri telah rutin diinformasikan melalui berbagai macam saluran informasi seperti radio, sms, televisi, internet, koran, dan majalah (Arriani, A., dkk, 2020). Salah satu bentuk antisipasi yang dilakukan yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, membersihkan tangan secara teratur, menjaga jarak, dan meningkatkan daya tahan tubuh (Kementerian Kesehatan, 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk membatasi pergerakan penduduk guna mengurangi angka kasus COVID-19 di Indonesia, baik melalui segala kebijakan yang dikeluarkan maupun menyebarkan informasi secara rutin mengenai bahaya Virus Corona dan bagaimana bentuk pencegahannya. Meskipun begitu, masih banyak remaja yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa beberapa tempat seperti café, mall, dan restoran ditemukan banyak remaja yang masih beraktifitas di luar rumah untuk sekedar menghilangkan rasa bosan, atau mengganti suasana belajar.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 yaitu dengan menghentikan penyebaran berita hoaks dan misinformasi. Berita hoaks dan misinformasi yang beredar membuat masyarakat tidak ingin mengikuti protokol kesehatan yang diperintahkan, mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan, ataupun mendapatkan vaksinasi Covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) yang dikutip oleh Rizky Ika Syafitri (2021) spesialis komunikasi UNICEF Indonesia, dari bulan Januari 2020 hingga bulan Juni 2021, terdapat 1.600 berita hoaks terkait Covid-19. Meskipun begitu, hoaks dan misinformasi tentang vaksinasi Covid-19 juga disebabkan oleh kurangnya informasi serta informasi yang terus berubah-ubah atau informasi yang saling berlawanan dan sulit diluruskan (UNICEF, 2021).

Berdasarkan *pra*-riset berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pelajar di SMA N 6 Kota Serang, ditemukan hasil bahwa remaja memang sudah cukup mengetahui bentuk penyebaran COVID-19. Sekalipun begitu, didapatkan juga bahwa sebagian

remaja masih tidak mengetahui bahwa mereka juga tidak kalah rentan dengan orang dewasa atau lansia dalam terpapar COVID-19. Selain itu, peneliti juga mencari informasi awal tentang apa saja bentuk antisipasi yang dilakukan oleh remaja dalam mencegah penyebaran COVID-19 dan ditemukan hasil bahwa remaja cenderung tidak mengikuti perkembangan COVID-19. Serta berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, remaja masih tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Safitri (2020) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa *new normal*.

Ketidaktahuan atau persepsi remaja yang beragam dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari hasil wawancara pra-riset yang dilakukan, ditemukan bahwa persepsi remaja cenderung terpengaruh dari kepercayaan individu dan informasi yang diterima. Seperti halnya sesuai dengan pendapat Walgito (2002) bahwa persepsi seseorang merupakan suatu proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai suatu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan persepsi remaja dalam pengetahuan tentang penyebaran virus corona dan antisipasi remaja terhadap penyebaran virus corona. Pada penelitian ini, peneliti memilih remaja di Kelurahan Banjar Agung, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten sebagai target dalam mencari informasi tentang virus corona. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian serta pembuatan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Dengan Antisipasi yang Dilakukan Remaja Dalam Meminimalisir Penyebaran Virus Corona (COVID-19)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan antara persepsi dengan bentuk-bentuk antisipasi yang dilakukan remaja dalam meminimalisir penyebaran Virus Corona?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan bentuk antisipasi yang dilakukan remaja dalam meminimalisir penyebaran Virus Corona.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi serta mampu menjadi acuan dalam memperkaya ilmu sosiologi khususnya pada sosiologi kesehatan berkenaan dengan persepsi remaja dan antisipasi remaja dalam meminimalisir penyebaran Virus Corona.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan remaja tentang COVID-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk pembuatan kebijakan dalam mengendalikan penyebaran COVID-19.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Persepsi**

#### **2.1.1 Definisi Persepsi**

Persepsi berhubungan dengan bagaimana seseorang menerima informasi serta menyesuaikan dengan lingkungannya (Simbolon, 2008). Dengan kata lain, persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengartikan dan merespon informasi yang berasal dari luar, yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku dari informasi yang menerima informasi tersebut. Menurut Rackhmat (dalam Faril, 2020), persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Adapun menurut Sarlito, persepsi dikatakan bahwa seseorang mampu untuk mengorganisir suatu pengamatan, seperti kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Maka dari itu, persepsi yang dimiliki oleh seseorang dapat berbeda satu sama lain meskipun objeknya sama.

Dari definisi persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah proses setiap individu dalam memaknai setiap gambaran yang diterima dari lingkungan sekitar serta hasil pengalaman dan perasaan individu. Persepsi yang dijadikan objek dalam penelitian ini merupakan persepsi remaja tentang penyebaran Virus Corona.

#### **2.1.2 Jenis – Jenis Persepsi**

Menurut Irwanto (2002, dalam Pratiwi dkk.,2019) setelah individu berinteraksi dengan obyek-obyek yang akan dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Persepsi positif ialah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) serta tanggapan yang diteruskan dengan upaya

pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan.

- b. Persepsi negatif ialah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Berdasarkan definisi jenis persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi baik secara positif atau negatif dapat mempengaruhi tindakan seseorang atas hal yang dipersepsikan. Sedangkan timbulnya persepsi positif atau negatif itu sendiri tergantung pada bagaimana seseorang menggambarkan segala pengetahuannya tentang hal yang dipersepsikan. Dalam penelitian ini, persepsi remaja diukur melalui pengetahuannya mengenai penyebaran Virus Corona. Pengkategorian persepsi dilakukan setelah mendapatkan nilai tengah dari total nilai angket persepsi, adapun nilai tengah yang didapatkan pada penelitian ini yaitu dua puluh empat (24). Sehingga, jenis persepsi dapat diketahui sebagai berikut:

Persepsi negatif = nilai total  $\leq 24$

Persepsi positif = nilai total  $\geq 25$

#### a. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan ialah hasil dari penginderaan manusia atas suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang bentuk penyebaran Virus Corona rutin diinformasikan oleh pemerintah melalui berbagai media seperti koran, radio, televisi, dan lain sebagainya. Menurut WHO (2020), terdapat berbagai cara penyebaran virus corona, seperti:

##### 1. Transmisi kontak dan droplet

Penyebaran Virus Corona memungkinkan terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau melalui kontak erat dengan orang yang terpapar seperti melalui air liur atau droplet yang keluar saat orang yang terinfeksi Virus Corona batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi. Penyebaran atau perpindahan droplet juga dapat terjadi ketika seseorang kontak erat dengan berada dalam jarak satu meter dengan orang yang

terinfeksi, droplet yang terinfeksi mengenai bagian mulut, hidung, dan mata orang yang rentan terinfeksi, selain itu melalui kontak tidak langsung seperti ada kontak antara orang yang rentan terinfeksi dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi virus.

2. Transmisi melalui udara

Perpindahan melalui udara diartikan sebagai penyebaran agen infeksius yang diakibatkan oleh penyebaran aerosol yang tetap infeksius saat melayang di udara dan bergerak hingga jarak yang jauh. Dengan kata lain, aerosol yang mengandung virus, yang keluar saat seseorang yang terinfeksi bernafas atau berbicara, terhirup oleh orang yang rentan, mengakibatkan infeksi pada orang yang menghirupnya.

3. Transmisi fomit

Transmisi fomit yaitu sekresi saluran pernafasan atau droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi, mengkontaminasi permukaan dan benda sehingga terbentuk fomit (permukaan yang terkontaminasi).

Berdasarkan bentuk-bentuk penyebaran Virus Corona di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebaran Virus Corona dapat terjadi melalui droplet yang dikeluarkan saat batuk, bersin dan berbicara, dapat melalui udara (kurangnya ventilasi), melalui benda mati, dan melalui tangan yang belum dibersihkan karena menyentuh benda yang terkontaminasi virus kemudian digunakan untuk menyentuh area wajah.

## 2.2 Remaja

### 2.2.1 Definisi Remaja

Remaja dalam bahasa Inggris disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Hurlock (1991, dalam Ali 2010) istilah *adolescence* memiliki arti luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial serta fisik. Hal ini didukung oleh pendapat Piaget (Hurlock, 1991 dalam Ali, 2010) yang menyatakan bahwa secara psikologis, remaja merupakan suatu usia di mana individu menyatu ke dalam masyarakat dewasa, berada pada usia di mana seseorang tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah orang yang lebih tua, melainkan merasa dirinya sama, atau

paling tidak seajar. Klasifikasi umur remaja berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 (Kemenkes RI, 2017) remaja merupakan penduduk yang berada dalam rentan usia 10 hingga 18 tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dikategorikan sebagai remaja berada pada usia 10-18 tahun dan belum menikah, serta masih mengalami pertumbuhan untuk mencapai kematangan baik secara mental, emosional, sosial dan fisik. Dalam penelitian ini, remaja yang dimaksudkan yaitu remaja yang berumur 10 hingga 18 tahun yang merupakan pelajar di SMA N 6 Kota Serang.

### **2.2.2 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja**

Masa remaja seringkali disebut sebagai masa mencari jati diri, adapun terdapat sejumlah sikap umum yang sering ditunjukkan oleh remaja menurut Ali (2010) yaitu sebagai berikut:

1. Kegelisahan

Pada masa remaja, tidak sedikit keinginan atau ide-ide yang ingin diwujudkan untuk masa depan. Hal ini menimbulkan kegelisahan karena keinginan atau ide-ide tersebut masih belum didukung dengan kemampuan yang dimiliki pada usia remaja untuk memenuhi keinginannya.

2. Pertentangan

Disebut sebagai masa mencari jati diri juga disebabkan oleh pertentangan dalam individu remaja yang ingin melepaskan diri dari orang tua akan tetapi masih belum mampu untuk mandiri. Oleh sebab itu, sering kali timbul pertentangan karena perbedaan pendapat antara individu remaja dengan orang tua. Akibat dari pertentangan yang sering terjadi tersebut menimbulkan rasa ingin melepaskan diri dari orang tua.

3. Mengkhayal

Keinginan dan jiwa remaja yang suka berpetualang sering kali tidak dapat terpenuhi, karena beberapa hal memerlukan banyak biaya, sedangkan remaja masih mengandalkan pemasukan dari orang tua. Hal ini membuat munculnya khayalan, baik dalam hal prestasi dan karir, maupun mengkhayal soal romantika hidup.

#### 4. Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena biaya. Selain itu, disebabkan juga oleh larangan orang tua yang menjadi mematahkan semangat remaja. Untuk mengatasinya, remaja berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama sehingga merasa bahwa kendala tersebut dapat teratasi apabila dilakukan bersama-sama.

#### 5. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini mendorong remaja untuk berpetualang, dan mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan. Remaja menjaadi cenderung ingin melakukan hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa, meskipun dilakukan secara sembunyi-sembunyi, contohnya seperti merokok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa di mana pencarian jati diri dilakukan, dalam proses pembentukannya menghasilkan sikap-sikap seperti kegelisahan yang berlebih dikarenakan banyaknya keinginan yang ingin diwujudkan di masa depan, seringkali timbul pertentangan dengan orang tua karena mengedepankan pendapatnya sendiri, suka berkhayal pada hal-hal yang belum tercapai, senang melakukan aktivitas berkelompok, dan memiliki rasa keinginan mencoba yang tinggi pada segala hal.

### **2.3 Penyebaran Virus Corona**

Covid-19 termasuk golongan keluarga besar virus corona seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari bergejala ringan hingga berat. Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 oleh WHO China Country Office sebagai kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Cina. Hingga pada 7 Januari 2020 diidentifikasi sebagai jenis baru Virus Corona penyebab Covid-19 yang dikenal juga sebagai Sars-CoV-2. Kasus Covid-19 pertama kali diidentifikasi di Indonesia pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus, dan hingga tanggal 1 Maret 2021 dilaporkan sudah terdapat 1.341.314 kasus. Kemudian wilayah yang memiliki transmisi lokal yang tinggi yaitu DKI Jakarta, Banten (Kab.Tangerang, Kota Tangerang), Jawa

Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (Kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan, 2020).

Menurut KBBI, penyebaran berasal dari kata sebar yang berarti proses, cara, perbuatan, menyebar, atau menyebarkan. Seseorang dapat terinfeksi COVID-19 melalui orang lain yang terinfeksi dalam jarak dekat. Virus corona dapat menyebar dari partikel kecil yang keluar melalui orang yang terinfeksi saat batuk, bersin, atau berbicara. Karena partikel tersebut tidak langsung jatuh ke tanah dengan cepat, maka seseorang dapat terinfeksi apabila menghirup percikan tersebut, atau mengenai mulut dan hidung.

Penyebaran juga dapat terjadi apabila seseorang berada dalam lingkungan dengan siklus udara dengan kurangnya ventilasi yang sama dengan seseorang yang terinfeksi seperti di restoran, klub malam, perkantoran, atau kafe. Virus Corona juga dapat menyebar setelah orang yang terinfeksi bersin, batuk, atau menyentuh benda seperti meja dan gagang pintu. Orang lain yang menyentuh benda yang telah terkontaminasi virus, tanpa membersihkan tangan terlebih dahulu untuk menyentuh muka, mata, atau mulutnya dapat juga beresiko terinfeksi (WHO, 2020).

## **2.4 Antisipasi Penyebaran Virus Corona**

Antisipasi menurut KBBI diartikan sebagai perhitungan tentang hal-hal yang belum terjadi; bayangan; ramalan; atau penyesuaian mental terhadap peristiwa yang akan terjadi. Antisipasi merupakan sikap yang dilakukan seseorang sebelum terjadi sesuatu dan berjaga-jaga untuk menghindari hal buruk dengan tujuan untuk mengurangi kerugian yang mungkin dapat terjadi. Menurut Kementerian Kesehatan (2020) bentuk antisipasi yang dapat dilakukan oleh individu agar mengurangi resiko tertular dan menularkan yang sekaligus bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, hal-hal yang dapat dilakukan seperti:

### **2.4.1 Protokol Kesehatan**

Dalam situasi dimana Virus Corona masih ada hingga saat ini, tidak memungkinkan bagi masyarakat untuk selalu tetap berada di rumah. Maka dari itu, dikeluarkannya anjuran protokol kesehatan agar masyarakat dapat beraktifitas kembali dalam situasi pandemi Covid-19 akan tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan yang

berlaku agar mengurangi penularan Virus Corona. Menurut Kementerian Kesehatan (2020) protokol kesehatan yang harus dilakukan yaitu:

1. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker, dan dianjurkan menggunakan masker 3 lapis.
2. Membersihkan tangan secara teratur menggunakan sabun dengan air mengalir atau *hand sanitizer*, dan menghindari menyentuh wajah seperti area mata, hidung, dan mulut.
3. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
4. Menghindari kerumunan.
5. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar dari rumah dan tidak mengalami gejala COVID-19 pada umumnya.

#### **2.4.2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Melawan Virus Corona tidak cukup hanya dengan menerapkan protokol kesehatan. Memiliki pola hidup yang bersih dan sehat pada saat ini juga tidak kalah penting, terutama untuk menjaga dan meningkatkan imunitas diri. Beberapa hal yang dapat dilakukan seperti:

1. Konsumsi gizi seimbang
2. Mengganti baju/mandi sesampainya di rumah setelah berpergian.
3. Aktifitas fisik atau berolahraga 30 menit sehari
4. Istirahat yang cukup (7 Jam dalam sehari)
5. Membersihkan atau memberikan disinfektan secara berkala pada benda-benda dan permukaan yang sering disentuh.

#### **2.4.3 Kriteria Antisipasi**

Menurut Ferdinand (2006), intensitas kondisi dari setiap variabel dapat dibedakan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Antisipasi pada penelitian ini akan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang bertujuan untuk meninjau jawaban yang didapatkan dari responden terhadap masing-masing instrumen pada variabel antisipasi. Nilai interval kelas didapatkan melalui rumus berikut:



$$\begin{aligned}\text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{4-1}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Hasil interval kelas membentuk masing-masing kategori jawaban sebagai berikut:

- 1 – 1,75 = Rendah atau tidak baik, yang berarti kondisi variabel yang rendah atau kecil dimiliki oleh variabel penelitian
- 1,76 – 2,5 = Sedang atau cukup, yang berarti kondisi variabel yang cukup atau sedang dimiliki oleh variabel penelitian
- 2,6 – 3,75 = Tinggi atau baik, yang berarti kondisi variabel yang tinggi atau baik dimiliki oleh variabel penelitian

## 2.5 Landasan Teori

### Interaksionalisme Simbolik

Peneliti menganggap bahwa Teori Interaksionalisme Simbolik oleh George Herbert Mead yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Blumer cukup relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori ini, interaksi di antara manusia tidak hanya memberikan reaksi terhadap aksi atau tindakan sesamanya melainkan terlebih dahulu menafsirkan atau memberikan interpretasi terhadap tindakan tersebut sebelum memberikan tanggapan.

Menurut George Herbert Mead (dalam Bernard Raho, 2016) terdapat tiga tema pokok yaitu tentang pikiran, diri, dan masyarakat. Menurutnya, pikiran (*mind*) bukanlah suatu benda melainkan suatu proses sosial yang secara kualitatif membedakan manusia dari binatang. Apabila binatang hanya beraksi dan beraksi, maka manusia beraksi, menginterpretasi simbol yang diterima, dan kemudian memberikan reaksi. Sebagaimana pikiran yang merupakan suatu proses sosial, sama halnya dengan diri (*self*) yang memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan sesuai dengan harapan orang lain atau kemampuan untuk mengambil bagian dalam percakapan dengan orang lain. Selain itu, menurut Mead, masyarakat ialah semacam organisasi sosial di mana pikiran (*mind*) dan diri (*self*) dapat berkembang.

Manusia dapat memberikan tanggapan setelah menangkap atau memberikan arti pada simbol yang diterima, namun menurut Herbert Mead dan Herbert Blumer, tanggapan atau interaksi yang diberikan oleh manusia tidak selalu melibatkan simbol-simbol dan interpretasi (Bernard Raho, 2016). Terdapat dua macam interaksi, yaitu interaksi non-simbolik yang tidak melibatkan pikiran, contohnya seperti seseorang secara tidak sadar langsung mengeluarkan kata-kata kasar saat terjatuh. Sedangkan interaksi simbolik yang melibatkan proses berpikir seperti saat seseorang menyadari bahwa berkata kasar itu tidak baik.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai harapan agar peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dan penelitian yang telah terlaksana. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan
1	Wiwin Efrizal (2020)  Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi	Persepsi dan Pola Konsumsi Remaja Selama Pandemi Covid-19	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Secara umum responden mempercayai adanya Virus Covid-19. 2). Tidak ada perubahan pola konsumsi selama pandemi Covid-19. 3). Sebagian besar responden sudah mengikuti anjuran protokol kesehatan meskipun masih sulit	Pada penelitian yang terdahulu, menggunakan penelitian <i>cross-sectional</i> dengan pengumpulan data menggunakan metode angket. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan uji Pearson Chi Square untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi

			untuk menghindari kerumunan.	dengan antisipasi yang dilakukan oleh remaja dalam meminimalisir penyebaran virus corona.
--	--	--	------------------------------	---

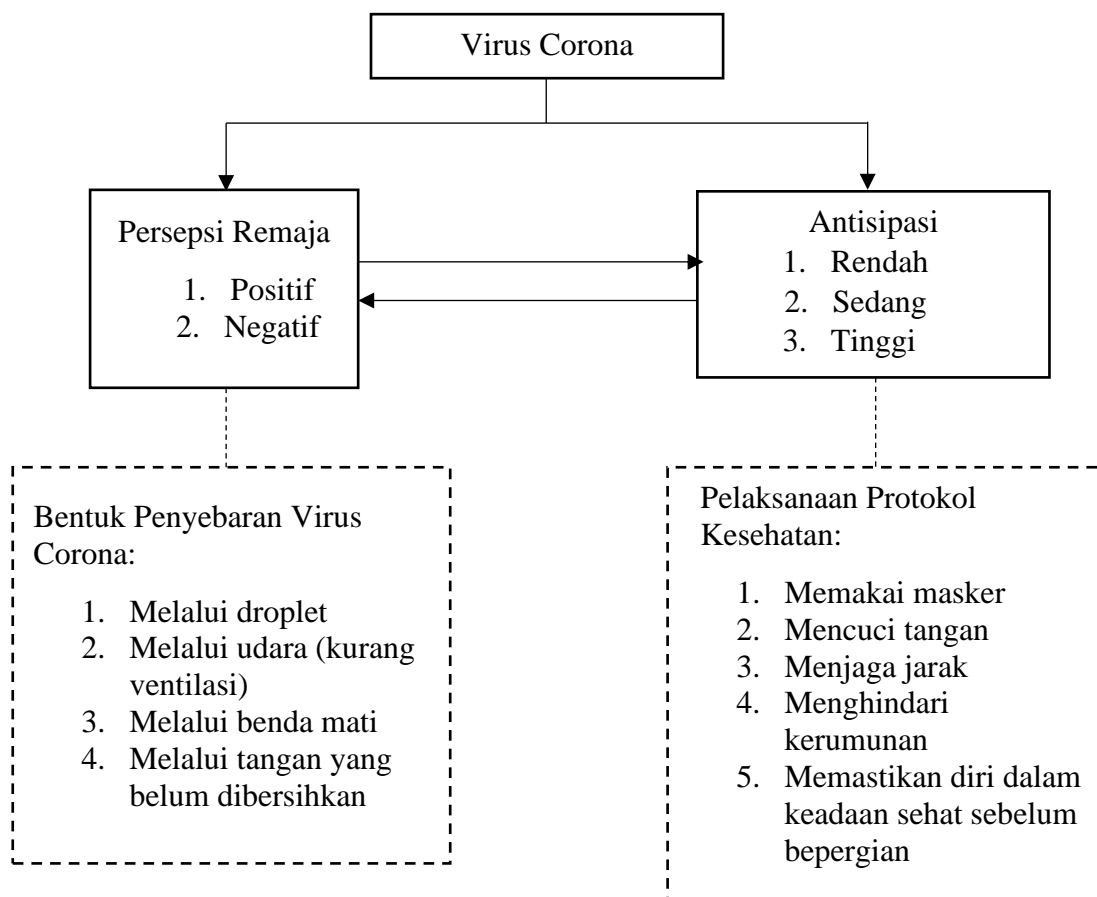
Sumber : Dikelola oleh peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan digunakan sebagai bahan rujukan serta penambah informasi mengenai tingkat pengetahuan remaja mengenai Virus Corona. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang akan diteliti dan sebagai bahan rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan referensi hasil penelitian terdahulu, dapat terlihat gambaran persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Persamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pembahasan mengenai bagaimana persepsi tentang penyebaran Virus Corona dan pengetahuan yang dimiliki remaja tentang Virus Corona. Sedangkan perbedaan pada penelitian saat ini yaitu peneliti membahas apakah ada hubungan antara persepsi remaja dengan antisipasi yang dilakukan oleh remaja dalam meminimalisir penyebaran Virus Corona.

## 2.7 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan sesuatu yang digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka berpikir juga digunakan sebagai salah satu bentuk pendekatan ilmiah untuk memperlihatkan hubungan antara variable dalam proses analisisnya. Konsep utama dalam penelitian ini adalah Persepsi dan Antisipasi Remaja Tentang Penyebaran Virus Corona. Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini berdasarkan atas penyebaran Virus Corona yang memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan yang juga berdampak pada remaja. Persepsi terbagi menjadi dua jenis, yaitu persepsi negatif dan persepsi positif. Selanjutnya, persepsi yang dimiliki remaja diukur melalui pengetahuan remaja tentang bentuk penyebaran Virus Corona. Selain itu, antisipasi terbagi menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Antisipasi pada penelitian ini diukur dengan bentuk-bentuk protokol kesehatan yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2020. Dari hasil persepsi dan antisipasi tersebut, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi dengan antisipasi yang dilakukan remaja dalam meminimalisir penyebaran Virus Corona.

## **2.8 Rumusan Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012), hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi remaja dengan bentuk-bentuk antisipasi yang dilakukan dalam menghindari penyebaran Virus Corona.

Ha : Ada hubungan antara persepsi remaja dengan bentuk-bentuk antisipasi yang dilakukan dalam menghindari penyebaran Virus Corona.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012) asosiatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif karena pada penelitian ini tidak hanya sekedar mencari persepsi dan bentuk-bentuk antisipasi yang dilakukan remaja, melainkan menjelaskan pengaruh antara variabel dan menyajikan gambaran secara terstruktur, berdasarkan fakta, serta akurat tentang fakta-fakta yang ada melalui uji hipotesis.

### **3.2 Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009, dalam Ridha, 2020) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel persepsi tentang pengetahuan bentuk penyebaran Virus Corona (X)
- b. Variabel bentuk antisipasi dalam menghadapi penyebaran Virus Corona (Y)

#### **3.2.2 Definisi Konseptual Variabel Penelitian**

- a. Persepsi

Persepsi merupakan proses setiap individu dalam memaknai setiap gambaran yang diterima dari lingkungan sekitar serta hasil pengalaman dan perasaan individu. Dapat dikatakan, persepsi berhubungan dengan bagaimana seseorang mengartikan dan merespon informasi yang didapatkan dari luar, dan nantinya dapat mempengaruhi perilaku dari informasi yang menerima informasi tersebut (Simbolon, 2008). Persepsi yang diukur pada penelitian ini yaitu berupa

persepsi positif dan persepsi negatif yang dimiliki oleh remaja terhadap penyebaran Virus Corona.

b. Antisipasi

Antisipasi merupakan sikap yang dilakukan seseorang sebelum terjadi sesuatu dan berjaga-jaga untuk menghindari hal buruk dengan tujuan untuk mengurangi kerugian yang dapat terjadi. Antisipasi yang diukur pada penelitian yaitu apakah antisipasi remaja dalam menghadapi penyebaran Virus Corona termasuk dalam kriteria rendah, sedang, atau tinggi.

### 3.2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

<b>Operasional</b>	<b>Persepsi</b> Persepsi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu persepsi positif dan persepsi negatif
<b>Dimensi</b>	1. Positif 2. Negatif
<b>Indikator</b>	1. Pengetahuan penyebaran virus corona melalui droplet 2. Pengetahuan penyebaran virus corona akibat kurang ventilasi 3. Pengetahuan penyebaran virus corona melalui benda mati 4. Pengetahuan penyebaran virus corona melalui tangan yang belum dibersihkan
<b>Skala</b>	Ordinal ( <i>likert</i> )
<b>Hasil Ukur</b>	1. Persepsi negatif nilai total $\leq 24$ (nilai median) 2. Persepsi positif nilai total $\geq 25$
<b>Operasional</b>	<b>Antisipasi</b> Antisipasi dapat dilihat melalui bentuk protokol kesehatan yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari
<b>Dimensi</b>	1. Rendah 2. Sedang

	3. Tinggi
<b>Indikator</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakai masker saat bepergian</li> <li>2. Mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer</li> <li>3. Menjaga jarak</li> <li>4. Menghindari kerumunan</li> <li>5. Memastikan diri dalam keadaan sehat sebelum beraktifitas di luar rumah</li> </ol>
<b>Skala</b>	Ordinal ( <i>likert</i> )
<b>Hasil Ukur</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendah atau tidak baik = 1 – 1,75</li> <li>2. Sedang atau cukup = 1,76 – 2,5</li> <li>3. Tinggi atau baik = 2,6 – 3,75</li> </ol>

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian nantinya digunakan sebagai tempat untuk menggali segala informasi yang dianggap berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian berada di SMA N 6 Kota Serang, yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi pra riset yang dilakukan dan menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang beraktifitas meskipun masih merebaknya Virus Corona serta tidak mematuhi protokol kesehatan yang ditentukan. Selain itu, dipilihnya SMA N 6 Kota Serang sebagai lokasi penelitian karena Kecamatan Cipocok Jaya yang merupakan salah satu dari empat kabupaten atau kota di Provinsi Banten yang termasuk ke dalam zona merah, dengan total kasus 187 orang per tanggal 1 Maret 2021, serta didukungnya dengan sistem pendaftaran sekolah yang saat ini menggunakan sistem zonasi sehingga dianggap mewakili bahwa remaja atau pelajar di SMA N 6 Kota Serang merupakan remaja yang berasal dari wilayah Kelurahan Cipocok Jaya.



### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Prasetyo (2005) ialah keseluruhan maupun gejala satuan yang diteliti. Selain itu, menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan menjadi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA N 6 Kota Serang yang berjumlah 1169 orang (Dapodikbud, 2022).

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010) *sampling* atau sampel digunakan sebagai penentuan sejumlah subjek penelitian yang digunakan untuk mewakili populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* dengan jenis *accidental sampling*.

Dalam penelitian ini populasi sebesar 1169 orang, sehingga penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

$e^2$  :Persen kelonggaran atau sampling error=10%

Jumlah keseluruhan populasi diatas apabila dimasukkan ke dalam rumus akan menghasilkan jumlah sampel keseluruhan sebagai berikut:

$$n = 1169 / (1 + 1169 (0,1)^2)$$

$$n = 1169 / (1 + 1169 (0,01)^2)$$

$$n = 1169 / 12,69$$

$$n = 92,12$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka besaran sampel penelitian adalah 92,12 sampel yang dibulatkan menjadi 92 sampel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

#### 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan pada remaja atau pelajar di SMA N 6 Kota Serang untuk mengetahui secara garis besar bagaimana persepsi yang dimiliki remaja mengenai penyebaran COVID-19 dan bagaimana antisipasi yang dilakukan oleh remaja dalam meminimalisir penyebaran Virus Corona.

Penyebaran angket dilakukan secara online melalui Google Form pada 92 responden sebagai sampel. Angket yang diberikan berisi pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana persepsi dan bentuk antisipasi terhadap penyebaran Virus Corona bagi remaja khususnya di SMA N 6 Kota Serang dengan pernyataan mengenai (1) Pengetahuan remaja tentang penyebaran Virus Corona (2) Bentuk antisipasi terhadap penyebaran Virus Corona.

#### 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara atau interview merupakan pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, digunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan hasil dari gambaran permasalahan yang lebih lengkap.

Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data angket yang didapatkan, seperti mengetahui lebih lanjut mengenai persepsi yang dimiliki remaja dan bentuk antisipasinya terhadap penyebaran Virus Corona yang telah didapatkan dari hasil angket. Seperti faktor yang mempengaruhi persepsi yang dimiliki, serta bentuk antisipasi yang dilakukan selain melaksanakan protokol kesehatan. Berikut merupakan daftar siswa yang menjadi informan untuk wawancara:

Tabel 3.2 Informan Wawancara Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin (P/L)	Umur (Th)	Kelas	Tempat Tinggal
1	YKP	P	15	X	Cipocok Kunci
2	RN	P	16	X	Cipocok Masjid
3	RA	P	15	X	Puri Serang Hijau
4	MIY	L	17	XI	Komp. Citra Gading
5	Z	L	16	XI	Komp. Citra Gading
6	R	P	16	XI	Komp. Tumaritis Indah
7	NAA	P	17	XII	Komp. Depag
8	PL	P	17	XII	Komp. Depag
9	AP	L	17	XII	Komp. Citra Gading

Sumber: Data peneliti, 2022.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap bagi angket dan wawancara yang telah dilakukan agar hasil angket dan wawancara dapat lebih dipercaya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto dan rekaman suara yang nantinya digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian.

### 3.6 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam pengukuran variabelnya. Menurut Djaali (2008) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala likert mengukur

variabel melalui indikator variabel, yang kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument menjadi berupa pertanyaan atau pernyataan. Pilihan jawaban pada kuesioner tergantung pada bentuk pernyataan yang diajukan kepada responden, akan tetapi keseluruhan pernyataan pada kuesioner memberikan pilihan jawaban dengan empat skala pengukuran yaitu ST = Sangat Tahu, T = Tahu, TT = Tidak Tahu, STT = Sangat Tidak Tahu untuk angket mengenai pengetahuan dan SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju untuk angket mengenai antisipasi, dengan masing-masing skor 4,3,2,1 dengan skor 4 pada pilihan yang sangat positif dan skor 1 bagi pilihan yang sangat tidak positif.

### 3.7 Teknik Pengujian Instrument

#### 3.7.1 Uji Validitas Data

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument akan mengukur variabel yang akan diukur. Validitas data yang ada pada penelitian ini dapat terlihat dari akurasi akan pertanyaan yang muncul dalam kuisisioner penelitian, yang merupakan instrument penting dalam pengambilan data penelitian. Adapun rumus yang digunakan ialah rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi Pearson
- $\sum xy$  = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
- $\sum x$  = Jumlah skor X
- $\sum y$  = Jumlah skor Y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari skor X
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor Y
- N = Jumlah sampel

(Arikunto, 2013)

Pernyataan valid atau tidaknya setiap butir instrument, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r koefisien korelasi dengan nilai standar indeks validitasnya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Data

Menurut Sugiyono (2015) suatu instrument dapat dipercaya jika instrumen tersebut telah digunakan untuk mengukur suatu objek yang sama beberapa kali dan menghasilkan data yang relatif sama pula. Apabila koefisien realibilitas telah dihitung, penentuan kriteria realibilitas data dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Rentang Skor	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2008)

Cara untuk menentukan realibilitas data yang akan dihitung, menggunakan tolak ukur perhitungan yang dibantu dengan *SPSS 18*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Salah satu bentuk uji normalitas yaitu One Sample Komolgorov-Smirnov test. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikannya  $p > 0,05$  (Santoso, 2010).

## 3.8 Uji Tabel Silang

### 3.8.1 Rata-rata (Mean)

Pada penelitian ini, rata-rata atau mean digunakan untuk mengetahui rata-rata dari setiap jumlah skor dan keseluruhan pada setiap butir pertanyaan, yang nantinya

akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan tersebut disetujui oleh responden.

### 3.8.2 Uji Pearson Chi Square

Uji Pearson Chi Square pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara variabel-variabel penelitian sehingga dapat melihat apakah ada keterkaitan dari kedua variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan penentuan nilai  $\alpha$  5%. Apabila nilai hasil hitung Chi Square kurang dari atau sama dengan nilai Chi Square tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi apabila nilai hasil Chi Square hitung lebih dari nilai Chi Square tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara persepsi dengan antisipasi yang dilakukan dalam menghadapi penyebaran Virus Corona.

$H_a$  = Ada hubungan antara persepsi dengan antisipasi yang dilakukan dalam menghadapi penyebaran Virus Corona.

#### **Kriteria Pengujian:**

$H_0$  diterima jika: chi square hitung  $\leq$  chi square tabel

$H_a$  diterima jika: chi square hitung  $\geq$  chi square tabel

## **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Profil SMA N 6 Kota Serang**

#### **4.1.1 Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA N 6 Kota Serang
Tahun Berdiri	: 2006
NPSN	: 20607979
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Petir KM. 04 RT. 05 RW.01
Provinsi	: Banten
Kabupaten/kota	: Kota Serang
Kelurahan	: Cipocok Jaya
Kecamatan	: Cipocok Jaya
Kode Pos	: 42121
Tanggal SK Pendirian	: 01 Juli 2008
E-mail	: sma6kotaserang@gmail.com
Website	: <a href="http://sman6kota serang.sch.id">http://sman6kota serang.sch.id</a>

Sumber: Dokumen Arsip SMA N 6 Kota Serang, data diambil pada tanggal 25 November 2021.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Budaya Mutu**

SMA N 6 Kota Serang memiliki visi dan misi serta budaya mutu sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya lingkungan sekolah yang berbudaya, peserta didik berkarakter dan berprestasi

b. Misi

1. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran dengan mengembangkan teknologi informatika

2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan layanan pendidikan
  3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis peserta didik (*student based learning*) dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, berkolaborasi secara konseptual dan faktual
  4. Melaksanakan budaya sekolah melalui pembiasaan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila
  5. Melaksanakan pendidikan kewirausahaan dan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling
- c. Budaya Mutu
1. Mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan sehat sebagai warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
  2. Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam pembentukan karakter, cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial sebagai masyarakat lokal maupun global
  3. Memberikan pelayanan pendidikan untuk mempersiapkan profil pelajar Pancasila dengan memiliki kompetensi dan memahami kebinekaan
  4. Peserta didik mampu berfikir kritis dan logis, komunikatif, kolaboratif, kasih sayang (*affection*), dan percaya diri (*confident*) dengan memiliki daya nalar literasi dan numerasi
  5. Peserta didik mampu menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya menjadai pribadi yang kreatif, inovatif, dan mandiri.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Sebagai penyelenggara pendidikan formal, SMA N 6 Kota Serang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah yang membawahi tata usaha dan empat orang wakil kepala sekolah serta membawahi bimbingan dan konseling (BK), wali kelas, guru, pembina ekstrakurikuler dan pelatih pengembangan diri. Adapun struktur organisasi SMA N 6 Kota Serang adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Rustomi Effendi, MM
- b. WakaUr Kurikulum/Ketua TPK : Judi Muatallah, S.Pd.Si.



- |                            |                             |
|----------------------------|-----------------------------|
| c. WakaUr Kesiswaan        | : Ganda Yanuar, S.Pd.       |
| d. WakaUr Sarana Prasarana | : Bagas Chafid N, S.Pd.Jas  |
| e. WakaUr Humas            | : Yulferiza, S.Pd.,MM       |
| f. Kepala Laboratorium IPA | : Drs. Mamat Rahmat         |
| g. Kepala Perpustakaan     | : Dra. Ehal Halimah, M.Pd.  |
| h. Urusan Kepegawaian      | : Endah Widayanti, S.AP.    |
| i. Urusan Aset             | : Magfiratun Inayah, S.Sos. |
| j. Ketua TPMPS             | : Sanusi, S.Pd., M.Pd.      |
| k. Ketua Komite Sekolah    | : H. Sochari, M.Si.         |

#### **4.1.4 Gambaran Umum dan Kondisi SMA N 6 Kota Serang**

##### **4.1.4.1 Kondisi Fisik**

SMA N 6 Kota Serang terdiri dari 3 jenjang yaitu kelas X, XI, dan XII dengan jumlah kelas keseluruhan terdapat 34 ruang kelas. Fasilitas lainnya yang dimiliki oleh SMA N 6 Kota Serang juga terdapat ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer lapangan volley, lapangan futsal, musholla, ruang OSIS, ruang guru, koperasi, Gudang, toilet, dan ruang BK.

##### **4.1.4.2 Kondisi Non Fisik**

Kepala sekolah SMA N 6 Kota Serang dijabat oleh Drs. Rustomi Effendi, MM. Jumlah keseluruhan guru yaitu 59 orang, dengan komposisi 37 guru PNS dan 22 guru honor. Sebagian besar guru di SMA N 6 Kota Serang juga sudah menempuh jenjang pendidikan S1. Jumlah pelajar di SMA N 6 Kota Serang tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 1169 orang yang terdiri dari 490 laki-laki dan 679 perempuan. Siswa kelas X berjumlah 397, kelas XI berjumlah 421 dan kelas XII berjumlah 351 siswa (Dapodikbud, 2022).

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak adanya hubungan antara persepsi remaja dengan bentuk antisipasi yang dilakukan oleh remaja agar terhindar dari penyebaran Virus Corona. Hal ini didapatkan dari hasil uji tabel silang dan hasil nilai hitung Pearson Chi Square  $\leq$  nilai tabel Pearson Chi Square dengan rata-rata nilai hitung Pearson Chi Square  $3,303 \leq$  nilai tabel Pearson Chi Square  $4,8147$ .
2. Persepsi yang dimiliki remaja di SMA N 6 Kota Serang tentang penyebaran Virus Corona sebagian besar memiliki persepsi positif yaitu sebesar 56,5% dengan mengetahui sebagian besar bagaimana bentuk penyebaran Virus Corona.
3. Bentuk antisipasi yang dilakukan oleh remaja terhadap penyebaran Virus Corona termasuk dalam kriteria tinggi, dengan total nilai rata-rata 3,4 . Bentuk antisipasi yang dilakukan remaja yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*, memastikan diri dalam keadaan sehat sebelum bepergian, segera membersihkan diri setelah beraktifitas dari luar rumah, mengkonsumsi makanan yang sehat, melakukan olahraga dan berjemur setiap pagi.

### **6.2 Saran**

1. Diharapkan remaja lebih aktif dan cepat tanggap dalam memahami keadaan dengan tidak mudah mempercayai rumor mengenai penyebaran Virus Corona dengan melakukan atau mencari informasi lebih dalam tentang informasi yang diterima.
2. Satuan Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan COVID-19 dan pihak sekolah seharusnya memberikan informasi yang lebih efektif pada target remaja agar

tidak mudah mempercayai rumor yang beredar mengenai penyebaran Virus Corona.

3. Pada pelaksanaannya, masih didapatkan remaja yang tidak mengikuti anjuran protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan menjaga jarak, sehingga diharapkan Satuan Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan COVID-19 seharusnya bekerja sama dengan lebih giat bersama pihak sekolah untuk memperkuat pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah.
4. Pada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih dalam tentang mengapa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan antisipasi yang dilakukan remaja di Kota Serang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ali, M., & Asrori, M. (2010). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. (2007). Manajemen Phsycology Perusahaan, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bernard Raho, S. (2016). *Sosiologi*. Flores-NTT: Ledalero.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarlito Sarwono, W. (1983). Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: PT. Bulan Bintang).
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triwibowo & M. E. Pusphandani. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Walgito, B. (2002). Pengantar Psikologi Umum. Ed. 3. Yogyakarta: Adi.

### Jurnal

- Amiruddin, B. (2020). *Persepsi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terhadap Program Belajar Dari Rumah*. 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.146> (Diakses: 18 Februari 2022)

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142. (Diakses: 8 Januari 2021).
- Arriani, A., Pradityas, H., Sofiani, L., Iwisara, N., Anandita, Y., Utami, E., Rahadja, M., Yenuarizki., Dewi, N. (2020). *Suara Komunitas COVID-19\_Aug\_#1\_Bahasa\_FIN.pdf* (pp. 8–9). (Diakses: 7 Januari 2021).
- Doung-Ngern, P., Suphanchaimat, R., Panjangampatthana, A., Janekrongtham, C., Ruampoom, D., Daochaeng, N., Eungkanit, N., Pisitpayat, N., Srisong, N., Yasopa, O., Plernprom, P., Promduangsi, P., Kumphon, P., Suangtho, P., Watakulsin, P., Chaiya, S., Kripattanapong, S., Chantian, T., Bloss, E., ... Limmathurotsakul, D. (2020). Case-Control Study of Use of Personal Protective Measures and Risk for SARS-CoV 2 Infection, Thailand. *Emerging Infectious Diseases*, 26(11), 2607–2616. <https://doi.org/10.3201/eid2611.203003>
- Faril, H. (2020). Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (Diakses: 11 April 2021).
- Gani, A. W., & Jalal, N. M. (2021). Persepsi Remaja Tentang Body Shaming. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 155–161.
- Gunawan, I. W. A., Lubis, D., & SeriAni, L. (2021). A Persepsi Remaja Terhadap Kontrol Perilaku HIV AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Tahun 2021. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 344. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.379>
- InfoDATIN. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2015. (Diakses: 24 April 2021).
- Ni Made, Oktavia. (2022). Hubungan Persepsi Remaja Tentang Covid-19 Varian Omicron Dengan Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 Varian Omicron. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. (Diakses: 12 Februari 2023).
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575> .
- Pratiwi, E., Sujana, I. N., & Haris, I. A. (2019). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja Bumdes Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 285. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20161> . (Diakses: 21 Januari 2021).
- Ridha, N. (2020). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70. <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18> (Diakses: 25 Juli 2022).

- Rizqineila, E. M. (2019). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. (Diakses: 12 Februari 2023).
- Sempati, G. P. H. (2017). Persepsi dan Perilaku Remaja Terhadap Makanan Tradisional dan Makanan Modern. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 1-9. (Diakses: 21 Januari 2021).
- Setianingsih, W. R. (2017). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Remaja Kelas X tentang Seksual Bebas di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2485>

## Website

- Data Pokok Pendidikan dan Kebudayaan. (2022) *Sekolah Kita: SMAN 6 Kota Serang*. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/aa69f749-129e-4617-a5bf-4aea5a942242#pd> (Diakses: 19 Januari 2022).
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2021) Situasi virus COVID-19 di Indonesia. Tersedia pada: <https://covid19.go.id/> (Diakses: 1 Maret 2021).
- Kabar Banten. (2021, 31 Juni). Kecamatan Serang dan Cipocok Jaya Kota Serang Zona Merah Covid-19, Didominasi Klaster Ini. Tersedia pada: <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-592142314/kecamatan-serang-dan-cipocok-jaya-di-kota-serang-zona-merah-covid-19-didominasi-klaster-ini?page=2> (Diakses: 6 September 2021).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tersedia pada <http://www.kbbi.com/> . (Diakses: 28 Maret 2021).
- Kementerian Kesehatan. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan No 9/2020. *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. (Diakses 16 Juli 2021).
- Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman COVID REV-4. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), 1(Revisi ke-4)*, 1–125. (Diakses: 15 April 2021).
- Lifestyle.kompas.com . (2020, 29 September). Jangan Sepelekan Komplikasi COVID-19 pada Anak dan Remaja. Diakses pada 1 Maret 2021, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/09/29/090401320/jangan-sepelekan-komplikasi-covid-19-pada-anak-dan-remaja?page=all> .
- Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Pemerintah Kota Serang (2021) Info Corona Kota Serang. Tersedia pada: <https://infocorona.serangkota.go.id/> (Diakses: 1 Maret 2021).

- Tempo. (2021, 28 Juni). Anak dan Remaja Rentan terhadap Penularan Covid-19. Tersedia pada: <https://nasional.tempo.co/read/1477481/anak-dan-remaja-rentan-terhadap-penularan-virus-covid-19> (Diakses: 6 September 2021).
- UNICEF. (2021, 5 Agustus). Hoaks Membunuh Ayahku: Menyingkap pandemi lain di Indonesia. Tersedia pada: [https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/hoaks-membunuh-ayahku-menyingskap-pandemi-lain-di-indonesia?gclid=Cj0KCQjwkIGKBhCxARIsAINMioLcmLUcMnGC2a8nskdIMQsK1QetW41u2sFjzLGuv6cBEq2lTkZHG-8aAmP0EALw\\_wcB](https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/hoaks-membunuh-ayahku-menyingskap-pandemi-lain-di-indonesia?gclid=Cj0KCQjwkIGKBhCxARIsAINMioLcmLUcMnGC2a8nskdIMQsK1QetW41u2sFjzLGuv6cBEq2lTkZHG-8aAmP0EALw_wcB) (Diakses: 14 September 2021).
- WHO (2020) *Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted?* . Tersedia pada: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-how-is-it-transmitted> (Diakses: 10 Maret 2021).
- WHO (2020). Transmisi SARS-CoV2-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi. Tersedia pada: [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df_4) (Diakses: 13 Februari 2022).